

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Capaian Sasaran Mutu Waktu Tunggu Pada Pelayanan Resep Pasien Pulang Rawat Inap Di Depo Farmasi Rawat Inap Dan Khusus Rumah Sakit Pemerintah Kota Depok dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Rata-rata waktu tunggu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan resep non racikan adalah 24 menit, sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan resep racikan adalah 50 menit.
- B. Bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep pulang di Depo Farmasi Rawat Inap dan Khusus Rumah Sakit Pemerintah Kota Depok sudah memenuhi standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan resep sesuai dengan PMK no 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu untuk resep non racikan ≤ 30 menit dan untuk resep racikan ≤ 60 menit. Artinya sasaran mutu indicator waktu tunggu pada Depo Farmasi Rawat Inap dan Khusus tercapai dengan baik.
- C. Persentase kesesuaian menunjukkan 72,5% pelayanan resep non racikan dan 60,3% pelayanan resep racikan memenuhi Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit indikator waktu tunggu sesuai Kepmenkes No.129 tahun 2008. Adapun resep yang tidak mencapai standar mutu waktu tunggu yaitu pada resep non racikan sebesar 27,5 % dan resep racikan sebesar 39,7% dari sampel yang dipilih. Hal ini berhubungan dengan adanya faktor terkait lamanya waktu tunggu pada pelayanan resep pulang di depo farmasi rawat inap dan khusus diantaranya adalah sistem pelayanan resep yaitu pelayanan resep dari igd dan rawat inap masih terpusat di depo farmasi rawat inap dan khusus dan sumber daya manusia yang masih terbatas pada posisi pelayanan resep di depo farmasi rawat inap dan khusus.

6.2 Saran

- A. Evaluasi capaian sasaran mutu waktu tunggu pada depo farmasi rawat inap dan khusus ini diharapkan bisa meningkatkan mutu layanan kefarmasian di rumah sakit. Capaian yang sudah baik hasilnya menjadi motivasi untuk tetap konsisten menjaga mutu layanan yang lebih baik.
- B. Evaluasi perbaikan sistem pelayanan kefarmasian rumah sakit pada pelayanan rawat inap dan igd tidak terpusat pada satu depo saja, akan lebih baik dengan adanya depo farmasi igd khusus untuk pelayanan igd. Sehingga pelayanan kefarmasian di rawat inap fokus untuk pelayanan farmasi rawat inap.
- C. Evaluasi pada jumlah personil tenaga teknis kefarmasian yang bertugas untuk pelayanan resep.